

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakekat pembangunan adalah upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut diperjelas dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan kemerdekaan yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian pembangunan nasional diharapkan mampu menuju pada keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

Besarnya penduduk di Indonesia khususnya di Kabupaten Sumenep memberikan kenyataan bahwa angka pengangguran cukup tinggi. Hal ini disebabkan bukan karena tidak ada lembaga perguruan tinggi di Kabupaten Sumenep tetapi kurang adanya saluran pekerjaan bagi pemuda dan sarjana (fresh graduate) apalagi jumlah usia produktif sangat tinggi. Menjadi pegawai negeri sipil memang impian setiap orang, namun dengan banyaknya jumlah pencari kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan tidak berbanding lurus, akhirnya pemuda harus kreatif.

Dalam skema visi misi Indonesia Maju hari ini, peningkatan kepada sumber daya manusia dan sektor pembangunan menjadi titik tekan pemerintah agar berjalan seimbang. Apalagi, di tahun-tahun yang akan datang Indonesia akan mengalami bonus demografi yang tidak bisa dihindari. Bonus demografi ini merupakan angka penduduk usia produktif akan lebih besar daripada angka penduduk usia non-produktif.

Ketersediaan infrastruktur khususnya di Pulau Madura sudah mulai terlihat adanya banyak perubahan dan peningkatan-peningkatan. Infrastruktur seperti mudahnya jalur akses kepada sektor pendidikan, sektor ekonomi dan sektor-sektor lainnya yang menjadi kebutuhan masyarakat, khususnya di pedesaan. Kondisi masyarakat di pedesaan yang masih belum banyak tersentuh oleh pemerintah seperti di Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep ini.

Kemiskinan merupakan salah satu dampak negatif dari pembangunan. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan perubahan semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Secara umum, kemiskinan adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang atau kelompok masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Angka statistik memberi informasi dan masih banyak jumlah penduduk miskin. Jumlah itu tentu saja bersifat dinamis dengan melihat kondisi perekonomian nasional yang belum stabil. Sebagai contoh, Provinsi Jawa Timur yang telah banyak mengadakan kegiatan sebagai penanggulangan kemiskinan namun faktanya masih banyak dijumpai keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan. Hal ini yang memicu sebagian masyarakat yang berfikir maju untuk membuat usaha bersama atau usaha yang setidaknya bisa dikelola sendiri dan tetap berada di daerah sendiri seperti contoh bonsai.

Strategi dalam pengentasan kemiskinan banyak ditawarkan untuk mengatasi persoalan kemiskinan, seperti penyediaan lapangan pekerjaan dan program kecakapan vokasional bagi masyarakat. Kebijakan penanggulangan kemiskinan tidak lepas dari konteks pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat mengandung arti sebagai usaha sadar, sistematis, dan terarah yang diselenggarakan oleh, untuk dan dalam masyarakat yang bertujuan mengubah taraf kehidupan mereka sendiri ke arah yang lebih baik.

Definisi ini menekankan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat. Pengembangan masyarakat lokal ialah proses tujuan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

Pengembangan masyarakat lokal pada dasarnya merupakan proses interaksi antar anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Pengembangan masyarakat lokal lebih berorientasi pada "tujuan proses" (*process goal*) daripada tujuan tugas atau tujuan hasil.

Seperti halnya di desa Dapenda yang mana letak geografisnya dekat dengan pantai dan tanahnya bercampur dengan pasir, maka sangat berpotensi sekali untuk dijadikan lahan bisnis yaitu bonsai cemara udang. Usaha bonsai memang usaha yang ada sejak jaman dulu dan banyak dikembangkan dengan proses yang lebih modern dan dikelola oleh anak muda dengan proses jualnya langsung keluar kota, bahkan harga milyaran rupiah. Maka diharap usaha ini akan lebih berkembang apabila usaha tersebut di konsep dengan benar guna menunjang pemasaran yang lebih efektif, diharap para pengusaha atau masyarakatnya mau lebih berinovasi dan terus mencari jaringan penjualan keluar karena bahannyapun didapat didaerah sendiri, jadi tidak begitu banyak mengeluarkan modal karena memang daerah Dapenda banyak ditumbuhi cemara udang.

Penjelasan di atas memberikan stimulus bagi peneliti sebagai salah satu bagian dari masyarakat Sumenep Khususnya Desa Dapenda dengan melakukan penelitian dengan judul **Efektifitas Usaha Bonsai Cemara Udang Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Dapenda Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis merumuskan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana Efektifitas Usaha Bonsai Cemara Udang Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Dapenda Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam peningkatan efektifitas cemara udang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan sekaligus menjadi bahan referensi yang dapat memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan yang luas dalam dunia pengetahuan, serta memberikan bukti empiris tentang pelaksanaan bisnis bonsai dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Disamping itu sebagai rekomendasi bagi pelaksana kegiatan penelitian di bidang yang sama di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk mempertajam daya kritis dan nalar cerdas terhadap kepekaan sosial dalam segala masalah yang menyangkut muamalah dan syariah atau berbisnis yang terjadi dan berkembang di masyarakat.

b. Bagi Civitas Akademika Iain Madura

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap khazanah *literature* perpustakaan pada bidang ekonomi syariah di kampus IAIN MADURA

c. Bagi Mahasiswa Ekonomi Syariah.

Diharapkan menjadi salah satu bahan bacaan yang dapat memperluas wawasan pengetahuan khususnya dalam masalah Ekonomi Islam (*Muamalah Syariah*) dan atau bisnis islam.

d. Bagi Masyarakat.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang sangat aktual dan menjadi kontribusi yang efektif dalam membangun ekonomi masyarakat dalam meningkatkan taraf sejahtera perekonomiannya melalui berbisnis Bonsai yang sesuai dengan kaidah muamalah yang Islami.

D. Definisi Istilah

Demi mencapai persepsi dan pemahaman yang serasi mengenai penelitian ini serta untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah (definisi) yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu:

Efektivitas merupakan jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.¹

¹Steers, M. Richard, *efektivitas Organisasi*, (Jakarta:Erlangga, 1985), hlm 87.

Usaha Merupakan kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai sesuatu maksud, pekerjaan, perbuatan, daya upaya, ikhtiar untuk mencapai sesuatu maksud.²

Bonsai Cemara Udang merupakan tanaman atau pohon yang dikerdilkan dalam pot dangkal dengan tujuan membuat miniature dari bentuk asli pohon besar yang sudah tua di dalam alam bebas.

Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga Negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri rumah tangga serta masyarakat.³

Ekonomi Islam merupakan satu bidang ilmu fikih yang mengkaji bagaimana membangun sumber di muka bumi ini selaras dengan kehendak syariah Islam, untuk memenuhi keperluan manusia memungkinkan golongan yang tidak mampu memelihara kehidupan.⁴

²Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: amelia,2018) hkm 581.

³Theresia Ngutra, "Pemenuhan Hak Kesejahteraan Bagi Masyarakat", *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, (Januari, 2017), hlm.,7.

⁴Veithzal Rivai & Antoni Nizar Usman, *Ekonomi dan keuangan islam bukan alternatifiv tetapisolusi*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 7